

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020, Indonesia merasakan adanya perubahan pada aspek kehidupannya. Hal seperti bertemu, berniaga, berkumpul dan tentunya juga berpengaruh pada pasar modal di Indonesia. Lonjakan inilah yaitu munculnya pandemi Covid-19 yang merupakan pandemi terjadi di seluruh dunia.

Adapun sepanjang tahun 2020, pasar modal dihadapkan oleh berbagai tantangan dalam kondisi Pandemi Covid-19. Namun, regulator pasar modal mampu beradaptasi secara dinamis pada ketidakpastian ini, seperti menurunnya aliran masuk modal asing ke Indonesia dan nilai rupiah yang terdepresiasi. Kemudian regulator pasar modal tentunya terus berupaya dalam menjawab kebutuhan pasar serta tetap mendukung kemajuan Pasar Modal Indonesia.



Gambar I. 1 IHSG Periode Februari 2020-Mei 2021

Sumber: Data dari tradingview.com, 2021

Berdasarkan gambar I.1 IHSG dari Februari 2020- Mei 2021 mengalami penurunan. Penurunan pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar 37.82%, tentunya hal ini merupakan penurunan yang signifikan. Penurunan tersebut dipicu dengan adanya berita-berita dari Covid-19 di Indonesia.



Gambar I. 2 IJKSE (IHSG) 1991-2021

Sumber: Data dari Investing.com, 2021

Namun jika kita melihat berdasarkan gambar I.2 IJKSE (IHSG) dari tahun 1991- 2021 mengalami kenaikan. Hal ini menjelaskan pada jangka panjang, bahwa Indonesia merupakan negara yang baik untuk investasi pada pasar modal dan perekonomian Indonesia semakin membaik. Kenaikan tersebut disertai dengan dinamika naik dan turun pada periode-periode tertentu.



Gambar I. 3 Indeks LQ45

Sumber : Data dari tradingview.com, 2021

Selain IHSG, indeks pada LQ45 juga sering digunakan sebagai perbandingan kondisi pasar modal pada Indonesia. Pada indeks LQ45 juga terlihat, dalam jangka panjang maka akan mengalami kenaikan dengan tentunya terdapat perubahan harga pada waktu tertentu. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada saham di Indeks LQ45.

Adapun selain itu, dikutip dari idx.co.id (2020), menyatakan bahwa terdapat berita terhadap kenaikan investor di pasar modal Indonesia pada akhir tahun 2020, atau pada masa covid-19. Kenaikannya adalah rata-rata frekuensi perdagangan yang tumbuh sebesar 32%, dari 469 ribu kali per hari menjadi 619 ribu kali per hari tercatat pada bulan November 2020. Hal ini menjadikan perdagangan saham BEI lebih tinggi daripada bursa lainnya di kawasan Asia Tenggara.

Sepanjang tahun 2020, jumlah investor di Pasar Modal Indonesia yang terdiri atas investor saham, obligasi, maupun reksadana, mengalami peningkatan sebesar 56 persen mencapai 3,87 juta *Single Investor Identification* (SID) sampai dengan 29 Desember 2020. Kenaikan investor ini 4 kali lipat lebih tinggi sejak 4 tahun terakhir dari 894 ribu investor pada tahun 2016. Selain itu, investor saham juga naik sebesar 53 persen menjadi sejumlah 1,68 juta SID. Kemudian, jika dilihat dari jumlah investor aktif harian, hingga 29 Desember 2020 terdapat 94 ribu investor atau naik 73 persen dibandingkan akhir tahun lalu.

Di tengah Pandemi COVID-19, jumlah investor Pasar Modal Indonesia tetap meningkat pesat. Jumlah investor Pasar Modal Indonesia sesuai dengan data yang tercatat di KSEI per tanggal 29 Desember 2020 naik lebih dari 50% menjadi 3.871.248 dari sebelumnya 2.484.354 pada akhir tahun 2019. Peningkatan jumlah investor tersebut salah satunya juga didukung dengan adanya proses digitalisasi di Pasar Modal Indonesia, khususnya untuk proses pembukaan rekening investasi. Peran *platform financial technology* (*fintech*) semakin penting untuk pembukaan rekening investasi di pasar modal. Hal ini didukung dengan data bahwa lebih dari 50 persen investor memiliki rekening investasi di *Selling Agent Fintech*. Penggunaan *platform* digital tersebut sejalan dengan karakteristik investor pasar modal yang terus bergerak ke usia muda. Berdasarkan data KSEI per 29 Desember 2020, jumlah investor berusia di bawah 30 tahun dan 30 sampai dengan 40 tahun telah mencapai lebih dari 70 persen.

Namun tentunya dengan peningkatan volatilitas pasar ini, tidak sedikit dari para investor muda yang belum memiliki wawasan/edukasi yang cukup, hal ini menyebabkan mereka mengalami kerugian alih-alih mendapati laba. Mengutip dari beritasatu.com (2020), menyatakan bahwa terjadinya peningkatan gelombang investor ritel saham yang didominasi oleh milenial merupakan dampak positif bagi perkembangan pasar modal Indonesia di tengah

pandemi. Namun, sayangnya hadiah tersebut menjadi celah yang dimanfaatkan oleh para *influencer* untuk mempromosikan saham agar harganya naik cepat alias *pom-pom*.

Pom-pom saham adalah influencer yang memberikan info saham lewat media sosial. *Influencer* yang bisa merupakan seorang artis, selebgram, youtuber, atau figur publik biasanya mengaku membeli saham tertentu dan mengajak orang lain juga membeli saham yang sama. Akhir-akhir ini, begitu banyak orang-orang yang memberikan info saham atau sinyal saham yang katanya mereka beli, lewat Telegram, Instagram, Facebook, dan media sosial lainnya, yang bersifat *pom-pom* tanpa fundamental dan analisis yang jelas, dengan tujuan untuk menggiring opini publik untuk tanpa berpikir matang-matang, membeli saham yang sudah dimiliki oleh *pom-pomers* tersebut.

Menurut pengunggah petisi, sudah banyak orang yang dirugikan akibat ulah *pom-pom* saham. Mereka kehilangan uang dalam jumlah besar. Ketika masyarakat rugi karena harga saham turun drastis, mereka berdalih hanya memberikan informasi mengenai saham yang mereka beli tanpa memaksa publik ikut membelinya. Maka dari itu, penulis ingin membuat penelitian ini dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dan juga berguna sebagai pembelajaran bagi pembacanya. Kemudian penulis juga mengambil contoh saham-saham yang berada di indeks LQ45.

Tabel I. 1 Rata-rata tahunan tingkat inflasi 2011-2020

Periode	Rata-rata tahunan tingkat Inflasi
2011	5.38%
2012	4.28%
2013	6.97%
2014	6.42%
2015	6.38%
2016	3.53%
2017	3.81%
2018	3.20%
2019	3.03%
2020	2.04%

Sumber: Bank Sentral Republik Indonesia (bi.go.id, 2021)

Adapun selain itu, seperti terdapat pada tabel di atas, rata-rata inflasi selama 10 tahun di Indonesia sekitar 4.5%, penulis membulatkan angka ini menjadi 5% per tahunnya. Inflasi juga mempengaruhi dalam *return* sebuah instrumen investasi. Tentunya semakin besar inflasinya maka suatu instrumen investasi tersebut harus dapat mendapati *return* lebih dari nilai inflasi yang beredar.

Tabel I. 2 Saham LQ45 Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2021 s.d Januari 2022

No	Kode	Nama Emiten	No	Kode	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	15	EXCL	XL Axiata Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.	17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	19	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.	23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	24	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk

Tabel I. 3 Saham LQ45 Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2021 s.d Januari 2022

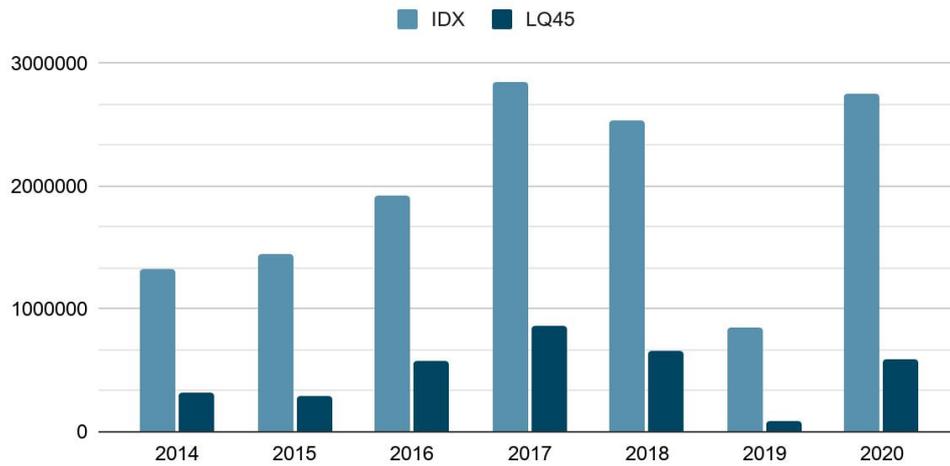
(Lanjutan)

25	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	37	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	38	TINS	Timah (Persero) Tbk
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	43	UNTR	United Tractors Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.	44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
34					
	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.			

Sumber: Data Indeks Saham (idx.co.id, 2021)

Stock Trading Volume Summary

in million shares



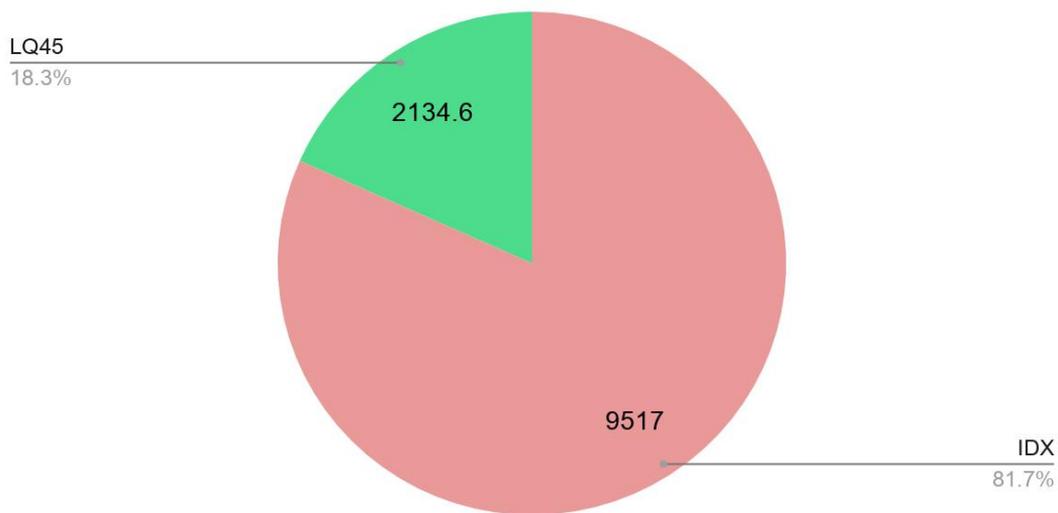
Gambar I. 4 Volume Perdagangan IHSG dan LQ45 periode 2014-2020

Sumber : Data dari idx.co.id, 2021

Tabel 1.2 merupakan kumpulan saham pada LQ45 yang akan diteliti lebih lanjut. Penulis memilih saham LQ45 dikarenakan saham pada indeks ini memiliki likuiditas yang tinggi. Likuiditas yang tinggi pada saham dikatakan jika saham memiliki frekuensi dan volume perdagangan yang tinggi.

Daily Average Trading Volume

in million shares, from 2014-2020



Gambar I. 5 Rata-rata Volume Perdagangan Harian IHSG dan LQ45 periode 2014-2020

Sumber: Data dari idx.co.id, 2021

Terlihat pada gambar I.5 menandakan juga bahwa LQ45 mengambil peran sebesar 18.3% volume perdagangan harian pada tahun 2014-2020. Dengan rata-rata per hari sejumlah 2136.6 juta lembar. Di sini terlihat bahwa 45 saham yang berada di LQ45 ini, memiliki volume perdagangan yang besar.



Gambar I. 6 Return LQ45 Periode 2011-2021

Sumber: Data dari tradingview.com, 2021

Pada gambar I.6 terlihat simulasi *return* saham pada indeks LQ45 pada periode 2011-2021. Jika kita menghitung dari harga pembukaan indeks tersebut pada bulan Januari 2011 dengan harga 594.8 per lembar. Kemudian kita membandingkan dengan harga pembukaan pada Januari 2021 yaitu penulis mengambil angka 908.8, maka didapatkan kenaikan sebesar 52.79%. Tentunya jika kita mengambil jangka waktu yang lebih panjang lagi, maka keuntungannya akan lebih besar pula, seperti terlihat pada gambar 1.5.

Jika kita melihat dari rata-rata volume perdagangan harian IHSG dan LQ45 periode 2014-2020 pada gambar 1.5 bersumber dari idx.co.id (2021), indeks LQ45 mengambil peran hingga 18.3% dalam transaksi per harinya. Kemudian jika kita melihat dari sisi keuntungan dalam periode 2011-2021 pada gambar 1.6, indeks LQ45 juga dapat dikatakan memiliki tingkat keuntungan yang menarik yaitu sekitar 52.79%. Hal ini tentunya membuat penulis tertarik mengambil objek indeks LQ45 yang berisikan 45 saham ini untuk diteliti lebih lanjut.

Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tugas akhir yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN* SAHAM BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN FAKTOR EKONOMI MAKRO (STUDI KASUS: PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ45 GO PUBLIC DI INDONESIA TAHUN 2014 – 2020)”. Harapannya, penulis dapat mengedukasi pembaca dalam menilai suatu instrumen investasi seperti saham dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* dan usulan untuk perusahaan dalam pertimbangannya dalam meningkatkan *return* sahamnya.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh dari ekonomi makro (inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran) terhadap *return* saham secara simultan pada saham indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2020?
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan (*Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS)) terhadap *return* secara parsial pada saham indeks LQ45 periode 2014-2020?
3. Bagaimana usulan untuk meningkatkan *return* saham pada perusahaan di indeks LQ45?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mengukur pengaruh EPS, DER, ROE, tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan terpilih LQ45 periode 2014- 2020.
2. Mengukur pengaruh EPS, DER, ROE, tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan terpilih LQ45 periode 2014- 2020.
3. Merancang usulan untuk meningkatkan *return* pada perusahaan terpilih di indeks LQ45 periode 2014-2020.

I.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. **Bagi investor**, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memahami kondisi berinvestasi pada satu atau beberapa perusahaan agar salah dalam mengambil keputusan, serta diharapkan dapat berinvestasi sesuai dengan profil risiko yang sesuai dengan dirinya(konservatif, moderat, atau agresif) dan dapat menjadi edukasi dalam memilih investasi yang terbaik.
2. **Bagi perusahaan terkait**, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan tambahan bagi perusahaan untuk melihat variabel apa yang dapat mempengaruhi *return* sahamnya dan menjadi masukan dengan adanya usulan terintegrasi yang dibuat. . Hal ini perusahaan mendapatkan pengetahuan tambahan sebelum membuat keputusan.
3. **Bagi penelitian selanjutnya**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam penelitian yang dikaitkan dengan faktor internal emiten berupa rasio keuangan, dan faktor eksternal berupa kondisi ekonomi makro.

I.5 Sistematika Penulisan

Pada pembuatan tugas akhir ini, struktural penelitian ini menjelaskan metode penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti dan juga membahas hasil penelitian sebelumnya. Serta membahas hubungan antara konsep yang dianalisis oleh penelitian dan analisis kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Menjabarkan langkah-langkah penelitian, dimulai dari identifikasi masalah hingga penggunaan metode untuk menganalisis data.

Bab IV Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Penjelasan objek penelitian dan pengolahan dari data yang sudah diteliti dalam bab sebelumnya.

Bab V Analisis

Bab ini menganalisis hasil dari pengolahan data pada bab sebelumnya serta usulan terhadap perusahaan penelitian.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dari pengolahan data dan analisisnya. Selain itu, pada bab ini juga terdapat beberapa saran untuk perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya.